

**DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
*JAKARTA ISLAMIC INDEX***



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

NOVIA SARI
NIM.201697

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
2025**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Sari
NIM : 201697
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : *Determinan Audit Delay Pada Perusahaan*

Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index . . .

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 13 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Novia Sari
NIM. 201697



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan yang
Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* .
Nama : Novia Sari
NIM : 201697
Program Studi : Akuntansi Syariah
Telah dimunaqasyahkan : 30 Oktober 2025
pada

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zulfa Hudiyani, M.A
NIDN. 2111059104

Sekretaris

Muhammad Arif Hudaya, Lc., M.E
NIDN.2004128602

Penguji I

Destia Dwi Putri, M.Sc
NIDN. 2001129402

Penguji II

Juni Aziwantoro, S.E., M.M
NIDN. 1018067801

Bintan, 30 Oktober 2025

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197503242006041005



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Sari
NIM : 201697
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah.
Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, Oktober 2025

Yang menyatakan,

Pembimbing I

Raja Hesti Hafriza, M.M
NIDN. 2127018901

Pembimbing II

Aulia Rahman, M.E.I
NIDN. 2130078802



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Novia Sari
NIM : 201697
Program Studi : Akuntansi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bintan, Oktober 2025

Pembimbing I

Raja Hesti Hafriza, M.M
NIDN. 2127018901

Pembimbing II

Aulia Rahman, M.E.I
NIDN. 2130078802

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada *audit delay* (*keterlambatan audit*), yang didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal pelaporan keuangan perusahaan dan tanggal diterbitkannya opini auditor atas laporan tersebut. Tujuan utama studi ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi durasi penyelesaian audit. Variabel independen yang dianalisis meliputi profitabilitas, leverage, opini audit, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2021 hingga 2023. Dengan menerapkan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan per tahun.

Data yang digunakan adalah data sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI, Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* dan opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (artinya, semakin tinggi faktor-faktor ini, semakin cepat audit selesai). Sedangkan, variabel profitabilitas ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam periode dan populasi penelitian ini.

Kata kunci : *Audit delay*, profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This research focuses on Audit Delay, defined as the time lag between the date of the company's financial statement report and the date the auditor's opinion on those statements is issued. The primary objective of this study is to empirically examine the factors influencing the duration of the audit completion process. The independent variables analyzed include profitability, leverage, audit opinion, and company size. The research population encompasses all companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021 to 2023 period. By employing the purposive sampling technique—where samples are selected based on specific predetermined criteria—a total sample of 22 companies per year was obtained.

The data used is secondary data, sourced from the company's annual financial reports published by the IDX. The results show that leverage and audit opinion have a negative effect on audit delay (meaning, the higher these factors, the faster the audit is completed). Meanwhile, the profitability variable was found to have no significant effect on audit delay, and company size did have an influence within the study period and population.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Leverage, Audit Opinion, Company Size.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
			bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Đad</i>	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutahhidup*

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah mati*

Ta' marbutah mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnahal-munawwarah/al-madinatul
munawwrah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ *Ar-Rahmānir Rahīm/Ar-Rahmān ar-Rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ *Allaāhu gafūrun Rahīm*
- اللّٰهُ الْاَمْرُ جَمِیْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah.SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang selama ini memberikan pengarahan dan motivasi dalam menempuh studi ini.
2. Ibu Raja Hesti Hafriza, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Dosen Penasihat Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menempuh studi sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Aulia Rahman, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Destia Dwi Putri, M.Sc yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

6. Ibunda Ike Sri Dahlia yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang selalu dibanggakan.
7. Adik tercinta Lia dan Tri yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
8. Hisyam yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
9. Salneta, Nefya, Ridho dan Nando yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Teman-teman kerja di Nirwana Gardens yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Untuk teman-teman Akuntansi Syariah angkatan pertama (Rahma, Dina, Karina, Siti dan Dewi) dan angkatan kedua (Rifan, Elsa, Rojihan, Ade dan Ria) atas kebersamaan dan saling menyemangati untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan di dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis berharap kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bintan, 30 Oktober 2025

Penulis,

Novia Sari
NIM. 201697

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbutanya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia,

Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, petunjuk, serta kemudahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan sepanjang zaman, yang ajaran dan perjuangannya menjadi dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim untuk karya sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

Cinta pertama dan panutanku, Ibunda Ike Sri Dahlia yang melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.

Kepada adik-adikku tercinta Lia dan Tri, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Diri saya sendiri, Novia Sari yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terimakasih atas asegala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
MOTTO.....	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Terdahulu.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KONSEP TEORITIS DAN OPERASIONAL VARIABEL.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. <i>Audit Delay</i>	17
2. Profitabilitas	19
3. <i>Leverage</i>	20
4. Opini Audit.....	22
5. Ukuran Perusahaan.....	23
B. Hipotesis Penelitian.....	24
1. Hubungan Profitabilitas dengan <i>Audit Delay</i>	24
2. Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Audit Delay</i>	26
3. Hubungan Opini Audit dengan <i>Audit Delay</i>	27
4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Delay</i>	29
C. Definisi Operasional.....	30
1. <i>Audit Delay</i>	30
2. Profitabilitas	31
3. <i>Leverage</i>	31
4. Opini Audit	32

5. Ukuran Perusahaan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Populasi dan Sampel	33
a. Populasi	33
b. Sampel	34
B. Teknik Pengumpulan Data.....	35
C. Teknik Analisis Data.....	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas	37
c. Uji Heteroskedasitas.....	38
d. Uji Autokolerasi	38
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
a. Uji f.....	40
b. Uji t.....	41
c. Uji Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	43
B. Penyajian Data	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Heteroskedasitas.....	49
d. Uji Autokolerasi	50
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
a. Uji F.....	52
b. Uji T	53
c. Uji Koefisien Determinasi.....	54
C. Analisis Data	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori	30
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	49
Tabel 2.4 Hasil Uji Autokolerasi	50
Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 3.2 Hasil Uji f.....	52
Tabel 3.3 Hasil Uji t	53
Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinan	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 4 Sampel Penelitian
- Lampiran 5 Data Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 12 Hasil Uji F
- Lampiran 13 Hasil Uji T
- Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinan
- Lampiran 15 Persentase Plagiarism
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini terjadi sangat pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menginformasikan kinerjanya kepada pemangku kepentingan, baik pihak eksternal maupun internal. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan penjelasan mengenai posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan guna pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.¹ Sebelum diinformasikan ke pemangku kepentingan, laporan keuangan harus melewati tahapan audit.

Audit merupakan proses pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah disesuaikan dengan standar yang ada untuk menghasilkan sebuah opini audit. Orang yang melakukan pemeriksaan audit disebut auditor. Tujuan dari audit adalah memberikan atau menyampaikan pendapat yang wajar dan posisi dari laporan keuangan perusahaan oleh auditor berdasarkan etik akuntansi yang telah distandarkan. Audit ini

¹ Helmi Herawati, "Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan". JAZ

memiliki beberapa tahapan, proses akhir dari tahapan audit adalah auditor menyusun laporan hasil audit.² Disetiap laporan audit sering terjadi yang namanya *audit delay*. *Audit delay* adalah jangka waktu antara laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen yang menunjukkan jangka waktu selesainya pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor.

Auditor harus meminimalisir *audit delay* agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pengujiannya, maka semakin lama pula penundaan publikasi laporan keuangan.³ Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting maka sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaan audit hingga mencapai penyajian laporan keuangan audit tentu memerlukan waktu yang lama, perihal ini dapat dilihat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bahwa dalam proses pengauditan wajib dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh keyakinan, kepercayaan, kecermatan, dan ketelitian serta pengumpulan bukti audit yang cukup. Hal ini sejalan juga dengan ayat al-hujurat ayat 6 :

² Supriyanto et al.(2022). Menganalisis indikator kualitas audit pada perusahaan audit di Indonesia. Sibatik jurnal. Volume (2) No.1

³ Septi Maharani Puspitasari dan Suyatmin Waskito Adi. “Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*”.Vol 8 No 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

﴿٦﴾ مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ بَجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا ع

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”*⁴

Menurut buya hamka, ayat ini sangat jelas melarang manusia untuk cepat-cepat percaya kepada berita yang dibawa oleh orang fasiq. Berita yang sampai jangan segera dibenarkan atau disalahkan, namun hendaklah diselidiki dahulu kebenarannya, jangan sampai bertindak terlalu terburu-buru dalam memberitakan suatu informasi atau perkara, sehingga akan berdampak buruk karena keputusan tersebut.⁵

Tahun 2017 ada fenomena mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan yang berakibat ada 10 perusahaan disuspensi saham oleh BEI. Perusahaan pertambangan yang telat melaporkan hingga berujung suspensi saham diantaranya, yakni Cakra Mineral Tbk. (CKRA), Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), Bumi Resources Tbk. (BUMI), Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA).⁶ Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh pada audit delay.

⁴ Al-hujurat(49) : 6

⁵ Sulhi M. Daud Abdul Kadir dan Sahrizal vahlepi. 2021. “Mendalami informasi dengan bertabayun menurut Al-Qur’an di tinjau dari tafsir klasik dan kontemporer”.

⁶ Enny Susilowati Mardjono, “Fenomena *Audit delay* : Financial Distress Pasca Covid-19”. Volume 19/No. 2 Tahun 2022: 190-203.

Menurut penelitian Elisabeth et al (2022)⁷ ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.⁸ Faktor kedua yang mempengaruhi audit delay adalah *leverage*. *Leverage* adalah jumlah dana pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan laba internal perusahaan. Faktor yang ketiga adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Faktor keempat yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, nilai inventaris, ukuran log, dan lain-lain.⁹

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* hal ini di dorong oleh beberapa alasan diantaranya perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index merupakan emitmen syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya halal dan terhindar dari operasional yang mengandung riba. Selain halal saham JII memiliki kapitalisasi pasar paling besar sehingga pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani hutang yang berlebihan.

⁷ Abas, Sofyan et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*. Vol 6, No 2, Hal 61-76.

⁸ Anggi, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal*, volume IV(2), 1–15. ⁹ Ibid.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diperkenalkan ke pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Tepatnya di JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi syariah berbasis ekuitas dan mendorong investor untuk melakukan investasi syariah menggunakan BEI dan memberikan manfaat. JII juga merupakan perusahaan yang pembagian usahanya berdasarkan syariat Islam, jauh dari riba, dan kinerjanya diukur dengan indeks saham halal.

Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah di Indonesia memainkan peran krusial dalam memfasilitasi investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, di mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar diharuskan mematuhi standar pelaporan keuangan yang transparan dan tepat waktu. Audit delay, yang didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal opini audit, menjadi isu penting karena dapat menghambat penyampaian informasi keuangan yang akurat kepada investor, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang mewajibkan pengajuan laporan keuangan diaudit paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Keterlambatan ini tidak hanya berpotensi menimbulkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi juga mengurangi kepercayaan

pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan syariah yang menekankan aspek etis dan akuntabilitas.⁹

Semakin lama auditor melakukan pekerjaannya semakin lama penundaan auditnya. OJK mendenda penerbit atas keterlambatannya sebesar Rp. 1.000.000 – setiap hari sejak tanggal jatuh tempo 3 bulan setelah penyusunan laporan keuangan. Denda maksimum yang dapat ditoleransi OJK adalah Rp.500-000, atau setara dengan 500 hari sejak tanggal jatuh tempo. Laporan keuangan terbitan yang memuat opini audit menjadi salah satu syarat naiknya harga saham perseroan. Nilai penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu merupakan faktor penting yang mempengaruhi derajat penggunaan suatu laporan. Semakin lama dilaporkan semakin kecil manfaatnya bagi pengguna.¹⁰

Audit delay atau keterlambatan penyelesaian audit merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Audit delay* menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Faktor-faktor internal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, serta kompleksitas operasional seringkali menjadi determinan utama yang mempengaruhi lamanya proses audit. Penelitian

⁹ Nurhayati, D., & Sari, R. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135

¹⁰ Nurfitriani dan Yuyu(2022). Determinan *Audit Delay* Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* . Vol.10 No. 1,juli 2022, 72-80

mengenai determinan audit delay pada perusahaan JII penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan audit, sehingga dapat membantu perusahaan dan auditor dalam meningkatkan efisiensi proses audit dan kualitas pelaporan keuangan.¹¹

Audit delay yang tinggi dapat menimbulkan risiko sanksi dari otoritas pasar modal serta menurunkan reputasi perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah di JII menjadi sangat relevan, mengingat karakteristik dan regulasi yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan konvensional.¹²

Secara fundamental, perbedaan antara perusahaan konvensional dan syariah terletak pada landasan filosofis dan operasionalnya. Karakteristik kunci perusahaan konvensional adalah berorientasi pada profit maksimal melalui mekanisme ekonomi umum, utamanya memanfaatkan instrumen bunga (*riba*) sebagai basis imbal hasil dan biaya dana. Sebaliknya, perusahaan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam yang melarang unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian/spekulasi berlebihan), dan *maysir* (perjudian). Alih-alih bunga, perusahaan syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) melalui akad-akad spesifik seperti *mudharabah* (bagi hasil keuntungan) dan *murabahah* (jual beli dengan

¹¹ Tiwi Nur Syamsiah (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2016.

¹² Putri, A. D., & Hidayat, R. (2021). Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 45-58.

margin keuntungan yang disepakati), sehingga posisi nasabah dan entitas menjadi mitra atau penjual/pembeli, bukan kreditur/debitur.¹³

Dalam konteks regulasi, perusahaan konvensional tunduk sepenuhnya pada hukum positif yang berlaku di suatu yurisdiksi, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan regulasi dari otoritas pengawas keuangan (misalnya, Otoritas Jasa Keuangan/OJK di Indonesia) yang berfokus pada stabilitas sistem dan kepatuhan hukum umum. Sementara itu, entitas syariah diatur oleh dual-layer regulation: selain harus mematuhi hukum positif yang sama, mereka juga wajib mematuhi hukum normatif yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan konsensus ulama (*ijma*), yang diformulasikan dalam bentuk Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Kepatuhan syariah ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang independen, yang memastikan bahwa seluruh produk dan operasional telah memenuhi kaidah *syariah compliance*, menjadikannya memiliki dimensi akuntabilitas duniawi dan ukhrawi yang lebih kompleks.¹⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang akan dikaji peneliti akan dibatasi pada variabel-variabel yang diidentifikasinya. Penelitian ini akan berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan “Determinan *Audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Determinan *Audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.**

¹³ Tiwi Nur Syamsiah (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2016.

¹⁴ Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah Volume 3, Nomor 1, Juli 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Adapun hasil dari penelitian ini mampu diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan secara mendalam serta luas bagi para pembaca mengenai determinan *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Bagi Penulis, untuk memperluas pemahaman mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*, proses audit dan karakteristik perusahaan index.
3. Bagi Subjek Penelitian, Diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan referensi penting bagi auditor dan manajemen perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan.

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu digunakan untuk menghindari dari plagiasi, peneliti telah melakukan berbagai penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1. Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elisabeth et al (2022) ¹⁵	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit, profitabilitas, reputasi auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya profitabilitas dan reputasi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang secara teoritis mempengaruhi penundaan ujian.
2	Nabilla Filka & I Wayan (2022) ¹⁶	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> 0053tudi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	<i>Board gender diversity</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>solvabilitas</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>board gender diversity</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>solvabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

¹⁵ Abas, Sofyan et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal Kajian Ekonomi Syariah. Vol 6, No 2, Hal 61-76.

¹⁶ Noviar, Nabilla & I Wayan. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 10, No 1, Hal 153-160.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ibrahim Aziz & Amir (2023) ¹⁷	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> dengan Profitabilitas sebagai <i>Variabel Intervening</i>	Solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada profitabilitas. Hal ini berdampak signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan profitabilitas, tidak dapat memediasi pengaruh solvabilitas, Perusahaan Ukuran dan umur perusahaan pada saat penundaan pengujian.
4	Sofyan Abas et al (2022) ¹⁸	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Profitabilitas, solvabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> perusahaan.

¹⁷ Aziz, Ibrahim & Amir Indrabudiman. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 19, No 02, Hal 81-94.

¹⁸ Karolina, Elisabeth et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi). Vol 2, No 1, Hal 2150-2157.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Maulina & Mahessa (2021) ¹⁹	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i>	Pergantian penguji, reputasi penguji, opini audit, komite audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pergantian penguji tidak berpengaruh terhadap keterlambatan ujian, nilai β 0,089, nilai signifikansi 0,875, (2) reputasi penguji tidak berpengaruh terhadap penundaan ujian. Nilai β dari adalah sebesar 0,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,420, (3) Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai β sebesar -1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. (4) Komite audit tidak mempunyai dampak negatif yang material terhadap keterlambatan audit. Nilai β <i>audit delay</i> 0,098, nilai signifikansi 0,776, (5) hasil pengujian Sedangkan analisis ini menggunakan omnibus test menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inspeksi delay dengan nilai signifikansi 0,046.

¹⁹ Permatasari, Maulina & M. Mahessa. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa. Vol 6, No 1, Hal 19-33

D. Kerangka Teori

Teori keagenan atau *agency theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) perusahaan. Teori ini menekankan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik dan manajer, terutama ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap tentang operasi perusahaan dibandingkan pemilik. Konflik ini dikenal sebagai masalah keagenan dan dapat mengakibatkan biaya keagenan yang mencakup biaya pemantauan, biaya pengikatan, dan kerugian residual.²⁰

Dalam hal *audit delay*, teori keagenan relevan karena audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik serta pemangku kepentingan lainnya. Penundaan dalam pelaporan audit dapat meningkatkan ketidakpastian dan kecurigaan tentang kualitas manajemen dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut teori ini, manajer mungkin memiliki insentif untuk menunda audit jika mereka berusaha menyembunyikan informasi negatif atau memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi.

Keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*) merupakan isu krusial dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang secara empiris dipengaruhi oleh berbagai faktor tata kelola dan karakteristik internal entitas. Salah satu variabel yang diduga kuat berkontribusi terhadap perpanjangan *audit delay* adalah struktur kepemilikan yang terdesentralisasi (kepemilikan publik yang

²⁰ Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Corporate governance*. Gower, 2019. 77-132.

tinggi). Kondisi desentralisasi kepemilikan ini secara teoritis akan meningkatkan kompleksitas hubungan agensi, yang pada gilirannya memerlukan biaya pemantauan (*monitoring costs*) dan koordinasi yang lebih substansial antara manajemen, dewan, dan pemegang saham minoritas. Peningkatan kebutuhan pengawasan ini dapat secara langsung memperpanjang durasi proses audit karena adanya verifikasi dan prosedur tambahan yang harus diselesaikan.

Selain struktur kepemilikan, karakteristik operasional perusahaan turut memainkan peran signifikan. Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi diidentifikasi sebagai determinan penting dari *audit delay*. Sejalan dengan temuan studi klasik oleh Teoh dan Wong (1993), entitas yang memiliki skala operasional besar dan tingkat kompleksitas yang tinggi misalnya, dengan diversifikasi segmen bisnis atau anak perusahaan yang ekstensif cenderung memerlukan periode audit yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk melakukan supervisi, verifikasi, dan prosedur substantif yang lebih mendalam pada volume transaksi dan saldo akun yang lebih besar dan rumit, yang secara inheren meningkatkan risiko audit dan waktu yang diperlukan untuk mencapai opini audit yang memadai.²¹

²¹ Teoh, Siew Hong, and Tak J. Wong. "Perceived auditor quality and the earnings response coefficient." *Accounting review*(1993): 346-366.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar mudah dipahami. Secara garis besar, penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep Teoritis dan Operasional Variabel berisi tentang teori atau gagasan yang relevan untuk mendukung penelitian. Bab ini terdiri dari : kerangka teori, hipotesis dan operasional variabel.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data berisi tentang gambaran umum pengambilan data, penyajian hasil dari data yang diperoleh dan olah data yang dilakukan dengan beberapa metode pengajian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang didapat dari bab sebelumnya dan diakhiri dengan saran yang dapat digunakan untuk penelitian ini ataupun penelitian selanjutnya.

BAB II KONSEP TEORITIS DAN OPERASIONAL VARIABEL

A. Kerangka Teori

1. *Audit Delay*

Audit delay adalah periode antara tanggal penutupan buku dan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin panjang *audit delay*, maka penundaan ini akan semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu persyaratan mengenai relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan serta pelaksanaannya. Ada banyak hambatan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Untuk menentukan keakuratan waktu, penelitian biasanya menguji ketepatan waktu (lag) laporan.²²

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Kualitas pelaporan yang buruk mempengaruhi kualitas pelaporan informasi audit keuangan. Hal ini karena jeda waktu audit yang lama menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak basi dan informasi tersebut menjadi basi dalam jangka waktu yang lama karena penundaan.

²² Hasanah, Gita Septia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Audit delay mencerminkan seberapa cepat auditor mampu memberikan opini atas laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas pemeriksaannya. *Audit delay* yang panjang dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam proses audit, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan verifikasi bukti, atau adanya masalah keuangan dalam perusahaan yang di audit.

Dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan kepada perusahaan oleh auditor apabila laporan keuangan audit dapat diselesaikan dengan benar bila diperlukan, laporan keuangan dapat disiapkan dan dianggap relevan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah ujian, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan, dan semakin lama pula waktu pengujiannya. Akibatnya, ada kemungkinan pengiriman laporan keuangan semakin tertunda. Hal ini mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia secara publik.

Audit yang diselesaikan secara tepat waktu mencerminkan pemenuhan amanah dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya keterlambatan audit dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam menerapkan prinsip syariah khususnya dalam hal tanggung jawab dan keterbukaan informasi keuangan. *Audit delay* menjadi ukuran moral dan etika profesional auditor serta manajemen

perusahaan dalam menjaga integritas dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai indikator tenaga kerja yang esensial dalam penilaian efisiensi dan efektivitas manajemen suatu entitas bisnis. Konsep ini merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang telah dieksekusi selama periode tertentu. Dalam perspektif akuntansi dan manajemen keuangan, profitabilitas merupakan tolok ukur utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kapabilitas perolehan laba ini bersifat multidimensional, di mana sumber keuntungan dapat dievaluasi secara komprehensif dari berbagai aspek, mencakup margin yang dihasilkan dari pendapatan penjualan, tingkat efisiensi penggunaan aset (*return on assets/ROA*), imbal hasil atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (*return on equity/ROE*), hingga laba per lembar saham yang beredar (*earnings per share/EPS*). Dengan demikian, rasio profitabilitas berfungsi sebagai parameter diagnostik bagi *stakeholders* untuk menilai prospek keberlanjutan dan nilai perusahaan di masa mendatang. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik karyawan bekerja sama untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai upaya yang

signifikan dan pertimbangan yang matang dalam menggunakan dana perusahaan.²³

Rasio profitabilitas memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan finansial jangka panjang lainnya yang hanya didasarkan pada pos-pos neraca. Angka ini secara efektif dapat menunjukkan laba atas investasi dari sudut pandang berbagai penyedia keuangan (kreditur dan pemegang saham). Meskipun margin laba bersih menurun, margin laba kotor tetap tidak berubah selama periode tersebut, yang berarti biaya meningkat dibandingkan dengan peningkatan penjualan.²⁴

3. *Leverage*

Rasio *Leverage* (Solvabilitas) merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam analisis keuangan korporasi untuk menilai seberapa jauh entitas mengandalkan pendanaan eksternal, khususnya utang, untuk membiayai seluruh operasi dan perolehan asetnya. Konsep ini secara fundamental mengukur proporsi relatif antara struktur modal yang berasal dari utang dibandingkan dengan total sumber daya yang dimiliki perusahaan (total aset). Secara esensial, *leverage* memberikan indikasi mengenai tingkat risiko finansial yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar porsi pendanaan aset yang berasal dari kewajiban kepada pihak ketiga (kreditur), yang merefleksikan

²³ Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1–17.

²⁴ Witya shalini, Restia Christianty, et al. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, *Likuiditas dan Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Cunsomur Goods* di Bursa Efek Indonesia (2017-2020).

peningkatan komitmen pembayaran bunga tetap serta potensi kesulitan likuiditas, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, rasio ini menjadi parameter penting bagi kreditur, investor, dan analis untuk mengevaluasi solvabilitas jangka panjang perusahaan.²⁵

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio *leverage* mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai rasio tersebut, semakin kecil proporsi pendanaan aset perusahaan yang ditanggung oleh utang. Kondisi ini secara langsung menyampaikan bahwa struktur modal perusahaan didominasi oleh ekuitas (pendanaan internal), yang bersumber dari modal disetor dan laba ditahan pemegang saham. Ekuitas ini menghasilkan posisi keuangan yang lebih baik, yang sekaligus menyediakan margin proteksi (*margin of safety*) yang lebih substansial bagi kreditur. Adanya margin ini memastikan bahwa, jika perusahaan mengalami penurunan nilai aset atau kerugian operasional yang signifikan (*material loss*), maka modal dari pemegang saham akan menyerap kerugian tersebut terlebih dahulu, sehingga meminimalkan

²⁵ Tiffani Damayanti dan Masfar Gazali (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, *Leverage*, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. ²⁷ Witya shalini, Restia Christianty, et al. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, *Likuiditas dan Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Cunsumur Goods* di Bursa Efek Indonesia (2017-2020).

risiko gagal bayar atas kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan demikian, rasio *leverage* yang rendah ditunjukkan dengan tingkat risiko finansial yang sedikit dan kredibilitas perusahaan yang tinggi.²⁶

4. Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang selalu ada dalam laporan keuangan. Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan dalam seluruh aspek material, posisi keuangan dan kinerja bisnis, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip umum. Ada beberapa opini yang dapat diberikan auditor berdasarkan audit atas laporan keuangan klien, yaitu:

a. *Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)*

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. *Opini Wajar dengan Pengecualian (Unqualified Opinion With Explanatory Language)*

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah pada laporan keuangan, namun masalah tersebut tidak cukup serius sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang lebih buruk.

²⁶ Tiwi Nur Syamsiah (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2016.

c. *Opini Tidak Wajar (Qualified Opinion Adverse Opinion)*

Diberikan ketika auditor menentukan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyajikan pandangan yang benar dan wajar serta menyimpang secara material dan signifikan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. *Opini Menolak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)*

Dilaporkan ketika auditor tidak dapat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan karena keterbatasan signifikan dalam ruang lingkup audit atau ketidakpastian signifikan. Opini tersebut diberikan berdasarkan kondisi tertentu yang harus dapat dipahami oleh auditor²⁷

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai variabel proksi yang merepresentasikan skala operasional suatu entitas, yang secara umum diukur berdasarkan nilai total aset yang tercatat dalam neraca. Dalam konteks auditing, ukuran perusahaan memiliki signifikansi teoretis sebagai salah satu indikator determinan yang memengaruhi periode penyelesaian audit (*audit delay*). Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki volume transaksi yang lebih besar, struktur organisasi dan operasional yang lebih kompleks²⁹

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang memungkinkan kita mengklasifikasikan ukuran perusahaan menurut berbagai metode,

²⁷ Sri Wiranti Setiyanti, "JENIS-JENIS PENDAPAT AUDITOR", Jurnal STIE Semarang, VOL 4, No 2 Edisi Juni 2012. ²⁹ Anggi, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. Jurnal Nominal, volume IV(2), 1–15.

termasuk total aset, ukuran protokol, nilai pasar saham, dll. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai kendali yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu bertahan dalam persaingan ekonomi.

Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai pemegang saham karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan perusahaan kecil.²⁸

B. Hipotesis

1. Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keuntungan adalah hal yang baik bagi bisnis. Perusahaan tidak akan menghentikan penyebaran informasi yang berguna. Mengurangi profitabilitas perusahaan karena penundaan audit terkait dengan dampak pasar terhadap pendapatannya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan laba, yang dalam perspektif Syariah dianggap sebagai indikasi keberkahan (*barakah*) dan pengelolaan *amanah* (kepercayaan) yang baik atas sumber daya yang dimiliki. Konsep ini sejalan dengan prinsip keadilan dan akuntabilitas di

²⁸ Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ration* dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan", Volume 1, No 1-2.

mana keuntungan adalah hal yang diharapkan, asalkan diperoleh dari aktivitas yang halal (*halalan tayyiban*). Manajemen, sebagai pemegang amanah, berkewajiban untuk tidak menahan atau menyembunyikan informasi yang berguna. Penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh penundaan audit (*audit delay*) dapat berdampak negatif pada persepsi pasar terhadap *tanggung jawab* dan kinerja entitas, sesuatu yang bertentangan dengan tuntutan transparansi dalam Islam. Pengukuran profitabilitas, seperti laba bersih, harus dipastikan bebas dari unsur non-halal. Perusahaan dengan profitabilitas yang kuat (*high profitability*) memiliki insentif Syariah dan pasar yang kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Kinerja yang positif dianggap sebagai berita baik (*khobar hasan*) yang wajib disebarluaskan tepat waktu kepada investor dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, yang di pasar modal Syariah dikenal sebagai prinsip keterbukaan (*disclosure*). Keterlambatan audit pada perusahaan yang berkinerja baik justru menimbulkan spekulasi (*gharar*) dan pertanyaan di pasar, padahal Syariah mewajibkan penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu untuk menghindari ketidakpastian dalam transaksi.²⁹

Hasil penelitian Elisabeth et al (2022) mengemukakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi tidak akan membuat adanya penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangan karena

²⁹ Laela Sinta Nurriyah (Skripsi UIN SGD, 2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* : Studi kasus pada perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi seringkali memiliki insentif yang kuat untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Kinerja yang baik merupakan berita positif bagi investor, sehingga manajemen ingin segera mengumumkan hasil tersebut. Keterlambatan audit justru dapat menimbulkan pertanyaan di pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2. Hubungan *Leverage* dengan *Audit Delay*

Leverage adalah strategi keuangan yang menggunakan utang (pinjaman) untuk membiayai aset dan meningkatkan potensi keuntungan. Meskipun secara konvensional *financial leverage* menunjukkan proporsi utang dalam struktur modal, dalam konteks Syariah, rasio ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan prinsip penghindaran riba. Saham-saham syariah yang terdaftar di Indonesia termasuk JII wajib mematuhi batas rasio utang berbasis bunga yang ketat, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Fatwa DSN-MUI. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi, hal itu tidak hanya meningkatkan risiko kegagalan keuangan (konvensional), tetapi juga menimbulkan potensi ketidakpatuhan Syariah karena besarnya utang berbasis bunga. Oleh karena adanya risiko ganda ini risiko finansial dan risiko syariah *non-compliance* auditor (terutama auditor syariah atau auditor yang menangani entitas syariah) harus lebih teliti dan berhati-hati dalam menelaah catatan keuangan. Kehati-hatian ekstra ini, yang didorong oleh kebutuhan untuk

memverifikasi kepatuhan terhadap batas rasio utang riba dan memastikan keabsahan laporan, sangat mungkin menjadi faktor penyebab terjadinya *audit delay* yang lebih lama.³⁰

Hasil penelitian Reza Fahlevi Lubis (2022) mengemukakan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan menyebabkan proses audit yang lebih cepat, karena secara tidak langsung membuat auditor memiliki sikap waspada dalam pengauditannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

3. Hubungan Opini Audit dengan *Audit Delay*

Pada dasarnya, opini auditor adalah pernyataan profesional mengenai kejujuran dan kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang mencerminkan kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi dan, bagi entitas syariah, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah (termasuk *screening* non-halal) cenderung memiliki insentif kuat untuk segera melakukan pelaporan keuangan. Kualitas laporan yang tinggi ini dianggap sebagai pemenuhan amanah kepada umat dan investor syariah. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini modifikasian, seperti Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), kemungkinan besar menghadapi masalah kepatuhan, baik secara akuntansi maupun

³⁰ Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (Jurnal Ekuilnomi, 2023). pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay

kepatuhan Syariah (misalnya, masalah rasio utang riba atau pendapatan non-halal). Adanya masalah ini memerlukan kehati-hatian ekstra dari auditor, yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*ihtiyat*), untuk memperbaiki laporan melalui negosiasi dengan klien dan konsultasi internal. Upaya perbaikan ini, yang bertujuan memastikan laporan final bebas dari unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (spekulasi), dapat memperpanjang proses audit, sehingga meningkatkan risiko Audit Delay.³¹

Hasil penelitian Sukmono et al. (2023) yang menemukan bahwa opini audit berhubungan dengan *audit delay*, di mana perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* lebih singkat.³² Penelitian serupa juga diperkuat oleh temuan Lubis (2022) yang menekankan bahwa kualitas opini audit menjadi faktor yang dapat memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan auditan.³³ Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa opini audit bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

³¹ Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI

³² SUKMONO, Sigit, et al. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 2.03: 128-139.

³³ LUBIS, Reza Fahlevi. Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2022, 1.2: 75-82.

4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

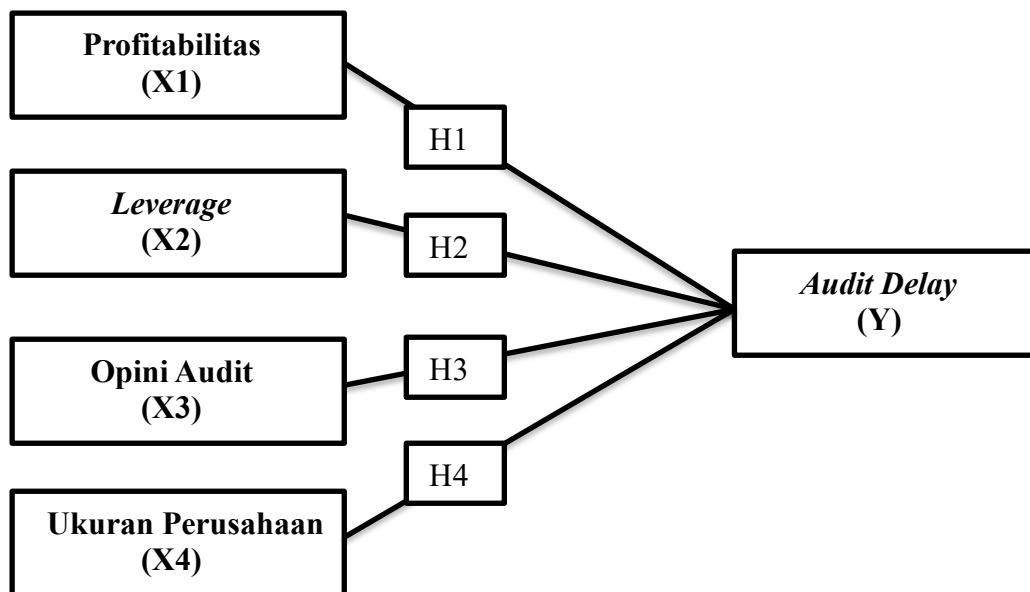
Ukuran perusahaan merupakan indikator kondisi dan kompleksitas suatu entitas. Dalam konteks Syariah, perusahaan besar seringkali dipandang memiliki tanggung jawab publik (*fardhu kifayah*) dan memegang amanah yang lebih besar terhadap komunitas dan pasar. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, perusahaan besar diawasi lebih ketat oleh pihak eksternal, termasuk pemangku kepentingan Syariah yang menuntut transparansi maksimal dan kepastian kepatuhan Syariah (*sharia compliance*). Tekanan tinggi ini memotivasi manajemen, sebagai pemegang amanah, untuk mempercepat penyelesaian audit agar informasi keuangan dan kepatuhan syariahnya dapat segera diumumkan. Kedua, perusahaan besar umumnya memiliki tingkat pengendalian internal yang lebih matang dan terstruktur termasuk mekanisme Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang efektif sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya DPS dan sistem internal yang kuat, risiko kesalahan akuntansi (konvensional) dan pelanggaran Syariah (*non-compliance*) dapat diminimalisasi, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit delay*.³⁴

Hasil penelitian Nina Devina (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* karena ukuran perusahaan apapun bisa

³⁴ Nina Devina, (2019). "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audite tenure* dan solvabilitas terhadap *audit delay* .

mengalami kesulitan saat menyelesaikan penyampaian dan mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*



Sumber : telah diolah Penulis, 2025

Gambar 1.1 Kerangka Teori

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *audit delay*, variabel independen adalah profitabilitas, *laverage*, opini audit, dan ukuran perusahaan.

1. *Audit delay* adalah periode antara tanggal penutupan buku dan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin panjang *audit delay*, maka

penundaan ini akan semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu persyaratan mengenai relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan serta pelaksanaannya. Ada banyak hambatan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Untuk menentukan keakuratan waktu, penelitian biasanya menguji ketepatan waktu laporan.³⁵ Penelitian ini mengukur *audit delay* sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) sejalan dengan penelitian Atho dan Al-faruqi (2020).³⁶ Rumus untuk mengukur ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3. *Leverage* merupakan suatu pencapaian perusahaan dalam memenuhi kewajiban ketika perusahaan melakukan likuidasi. Penelitian ini mengukur rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sejalan dengan penelitian Atho dan Alfaruqi (2020).³⁷ Rumus untuk mengukur DER yaitu:

³⁵ Hasanah, Gita Septia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

³⁶ Atho, R., & Al-Faruqi. 2020. Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. Jurnal Reksa, 07(01), Hal 28

³⁷ *Ibid.*

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2015) yang membagikan opini menjadi dua kelompok yaitu perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.³⁸
5. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi sejalan dengan Rahmawati (2015)³⁹.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

³⁸ Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1–17.

³⁹ Ibid.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka atau data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam bentuk angka atau statistik. Metode penelitian kuantitatif sering kali menggunakan instrumen seperti kuesioner, tes, atau pengamatan terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik.⁴⁰

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyediakan data empiris yang dapat diuji secara statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, ekonomi, dan bidang ilmu lainnya di mana data numerik diperlukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam populasi atau sampel yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi

⁴⁰ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

sumber data. Populasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau entitas lain yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2021-2023.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah "sebagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian". Sampel merupakan subset atau bagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan tentang populasi secara umum. Pemilihan sampel yang representatif sangat penting dalam penelitian, karena hasil penelitian yang diperoleh dari sampel yang baik dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu dari peneliti. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang konsisten terdaftar di JII periode tahun 2021-2023.
- 2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan atau *literature review* adalah data dan informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian terdahulu meliputi buku, majalah, dan media lainnya. Penelitian ini juga berlaku menggunakan studi dokumen merupakan suatu metode untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Daftar Perusahaan JII diperoleh dari situs resmi BEI. Selanjutnya, sebanyak data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan perusahaan diambil dari situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan.

C. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah "metode statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara sistematis dan ringkas, sehingga memudahkan dalam memahami karakteristik data yang diamati". Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tabel, grafik, atau ukuran statistik lainnya seperti mean, median, modus, dan lain-lain.⁴¹

Statistik deskriptif membantu dalam memberikan gambaran yang jelas tentang pola, distribusi, dan variasi data yang diamati. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat membuat ringkasan data

⁴¹ Ibid

yang mudah dipahami dan memberikan informasi yang relevan bagi pembaca atau pemangku kepentingan lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah "uji statistik yang digunakan untuk menguji keabsahan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan teknik-teknik statistik tertentu, seperti uji parametrik". Asumsi-asumsi tersebut meliputi asumsi tentang distribusi data, homogenitas varians, dan independensi data.

Uji asumsi klasik penting dilakukan sebelum menggunakan teknik-teknik statistik tertentu, karena asumsi-asumsi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan hasil yang tidak valid atau bias. Dengan melakukan uji asumsi klasik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan asumsi-asumsi yang diperlukan untuk teknik analisis yang dipilih.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah "uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang simetris dengan nilai tengah (mean), median, dan modus yang sama, serta memiliki kurva lonceng yang khas.

Uji normalitas penting dilakukan karena banyak teknik statistik parametrik, seperti uji t, analisis varians (ANOVA), dan regresi, membutuhkan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Jika

data tidak terdistribusi secara normal, maka penggunaan teknik-teknik parametrik tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau bias.⁴²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah "uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dalam analisis regresi". Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berkorelasi kuat satu sama lain, sehingga menyebabkan masalah dalam mengestimasi koefisien regresi dengan tepat.

Uji multikolinearitas penting dilakukan dalam analisis regresi karena multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil atau tidak dapat diandalkan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam menafsirkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi.

Beberapa uji yang umum digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas antara lain uji *VIF (Variance Inflation Factor)*, uji *Tolerance*, dan uji kondisi (*Condition Index*). Dengan melakukan uji multikolinearitas, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga

⁴² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya atau mengoreksi analisis yang dilakukan.⁴³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah "uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi". Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari variabel dependen tidak konstan atau tidak homogen di semua tingkat nilai variabel independen.

Masalah heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien atau tidak konsisten. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam menguji signifikansi variabel independen dalam model regresi dan membuat kesimpulan yang tidak akurat tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah "uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi". Autokorelasi terjadi ketika terdapat pola hubungan antara nilai-nilai berurutan dari variabel dependen dalam model regresi. Masalah autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak konsisten atau tidak efisien. Hal ini dapat mengakibatkan

⁴³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

kesalahan dalam menguji signifikansi variabel independen dalam model regresi dan membuat kesimpulan yang tidak akurat tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan.⁴⁴ Hubungan ini biasa disampaikan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x X_1 + \beta_2 x X_2 + \beta_3 x X_3 + \beta_4 x X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi *leverage*

β_3 = Koefisien regresi opini audit

β_4 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = Profitabilitas

⁴⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Opini Audit
X_4	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

a. Uji F

Berfungsi sebagai alat statistik untuk menilai signifikansi kolektif atau simultan dari semua variabel independen yang ada dalam model terhadap variabel dependen. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan kelayakan model secara keseluruhan (*goodness-of-fit*), yakni apakah model yang dibangun mampu menjelaskan atau memprediksi variasi pada variabel dependen. Dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel peneliti dapat menyimpulkan apakah setidaknya salah satu variabel independen berpengaruh signifikan. Jika hasil Uji F menunjukkan signifikansi, ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol ditolak, sehingga mengkonfirmasi bahwa variabel-variabel penjelas tersebut secara bersama-sama memiliki kekuatan prediktif yang valid. Uji F oleh karena itu merupakan langkah krusial sebelum melakukan analisis pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi secara parsial (individual) dari satu variabel independen terhadap variabel

dependen dalam model regresi. Fungsinya adalah untuk menentukan apakah variabel penjelas tersebut memiliki pengaruh yang terpisah dan signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Secara sederhana, Uji t membantu peneliti memutuskan apakah koefisien regresi dari variabel tertentu cukup jauh dari nol, sehingga pengaruhnya dianggap bukan kebetulan melainkan nyata secara statistik. Selain dalam regresi, Uji t juga umum digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang berbeda (misalnya, membandingkan rata-rata penjualan sebelum dan sesudah promosi) guna menilai apakah perbedaan tersebut signifikan atau hanya variasi acak.

c. Uji Koefisien Determinan

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara ringkas, R^2 menunjukkan proporsi (persentase) dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Nilai R^2 yang mendekati 1 (atau 100%) mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, yang berarti sebagian besar variasi pada variabel dependen memang disebabkan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan. Sebaliknya, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variasi pada variabel dependen lebih banyak dipengaruhi oleh

faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Dalam regresi berganda, seringkali digunakan *Adjusted R²* untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang dimasukkan, sehingga menghindari bias karena penambahan variabel yang tidak signifikan.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Lokasi penelitian ini secara spesifik adalah Pasar Modal Syariah Indonesia, dengan fokus pada objek data utama, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). JII bukan merupakan lokasi fisik, melainkan indeks yang merepresentasikan kinerja 30 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). JII pertama kali diluncurkan pada 3 Juli 2000 dan berfungsi sebagai tolak ukur (*benchmark*) bagi investor yang berpegang pada prinsip Syariah.⁴⁵

Saham-saham konstituen JII telah melalui proses *screening* ganda: pertama, lolos kriteria kepatuhan Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana rasio utang berbasis bunga dan pendapatan non-halal dibatasi dan kedua, lolos seleksi likuiditas dan kapitalisasi pasar oleh BEI.⁴⁶ Dengan demikian, lokasi penelitian ini meliputi 30 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023.

⁴⁵ Nurhayati, D., & Sari, R. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135

⁴⁶ Nadiyah Ayu Salsabila(2020). Determinan *Financial Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2018.

Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di JII periode tahun 2021-2023	30
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap	30
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		22
Data observasi (22 X 3)		66

Sumber : Data yang diolah, 2025

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2021-2023. Pengambilan data ini diambil langsung dari situs website resmi perusahaan terkait. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah proses pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* (ROA), leverage yang diukur dengan *Debt equity ratio*(DER), opini audit yang diukur dengan melihat opini yang disampaikan oleh auditor wajar atau tidak wajar dan ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat total aset perusahaan. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang dihitung melalui jarak tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit.

B. Penyajian Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dalam variabel ini berfokus pada nilai *minimum*, *maximum*, *mean*(rata-rata), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N Statistic</i>	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	<i>Std. Deviation Statistic</i>
<i>AuditDelay</i>	66	19	121	76.61	21.912
Profitabilitas	66	0.01	1.67	0.1172	0.20862
<i>Leverage</i>	66	0.11	3.93	0.9572	0.92658
Opini Audit	66	0	1	0.92	0.267
Ukuran Perusahaan	66	8963094 50876	445679000 000000	1059804 52266901	117029 565048226

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel diatas *audit delay* memiliki nilai minimum 19 dan maximum 121 yang berarti waktu *audit delay* tercepat yang dialami perusahaan sampel adalah 19 hari dan waktu *audit delay* terlama dilami perusahaan adalah 121 hari. Nilai standar deviasi sebesar 21.912 yang menunjukkan adanya penyebaran yang cukup besar dengan rata-rata 76 hari.

- b. Berdasarkan tabel diatas profitabilitas memiliki nilai minimum 0.01 dan nilai maximum 1.67. Nilai standar deviasi sebesar 0.20862 yang mengindikasi adanya perbedaaan signifikan dalam kinerja profitabilitas antara perusahaan sampel.
- c. Berdasarkan tabel diatas *leverage* memiliki nilai minimum 0.11 dan maximum 3.82. Nilai standar deviasi sebesar 1.11005 yang menunjukkan bawa perusahaan-perusahaan sampel memiliki variasi yang sangat besar dalam penggunaan utang. Ada perusahaan yang sangat rendah utangnya da nada juga perusahaan yang tinggi.
- d. Berdasarkan tabel diatas opini audit memiliki nilai minimum 0 dan maximum 1 menunjukkan variabel ini adalah variabel *dummy* yang dimana jika 1 adalah wajar tanpa pengecualian dan 0 adalah selain wajar tanpa pengecualian. Nilai standar deviasi sebesar 0.267 berarti menunjukkan data yang homogen, menguatkan bahwa mayoritas sampel memiliki nilai 1.
- e. Berdasarkan tabel diatas ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 896309450876 yang berarti aset terendah sekitar Rp.89,6 triliun dan nilai maximum 105980452666 yang berarti aset tertinggi (sebelum di-log) sekitar Rp.455,67 triliun.nilai standar deviasi sebesar 117029565048 menunjukkan disparitas ukuran yang ekstrem antar perusahaan sampel. Nilai 117 triliun ini lebih besar dari rata-rata 105

triliun, mengindikasikan adanya perusahaan-perusahaan yang sangat besar (*large caps*) yang menarik rata-rata ke atas.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokolerasi. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* (atau *Shapiro-Wilk*) dan didukung oleh analisis grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) pada uji statistik lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0.05. Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas

N	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Keterangan
66	0.079	0.083	Normal

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai signifikansi sebesar 0.079 lebih besar dari 0.05 . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas umumnya dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria yang diterima adalah jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 (atau VIF tidak lebih dari 10). Jika kriteria ini terpenuhi untuk semua variabel independen, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.976	1.024	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0.985	1.016	Tidak terjadi multikolinearitas
Opini Audit	0.98	1.02	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.977	1.023	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, semua variabel independen menunjukkan nilai VIF yang jauh di bawah 10 (berkisar antara 1.016 hingga 1.024) dan nilai Tolerance yang jauh di atas 0.10 (berkisar antara 0.976 hingga 0.985). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan secara visual melalui *Grafik Scatterplot* (dengan kriteria titik-titik menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar angka nol) atau melalui uji statistik formal seperti *Uji Glejser* atau *Uji spearman rho* (dengan kriteria nilai signifikansi >0.05). Adapun hasil uji heteroskedasitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.856	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.351	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Opini Audit	0.783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.777	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, semua variabel independen dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan residual. Kriteria yang digunakan adalah nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 . Dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varian residual bersifat konstan.

d. Uji Autokolerasi

Metode pengujian autokorelasi yang paling umum digunakan adalah Uji *Durbin-Watson (DW Test)*, di mana keputusannya didasarkan pada perbandingan nilai DW hitung dengan nilai tabel DW (dL dan dU) untuk menyimpulkan apakah model mengalami autokorelasi positif, autokorelasi negatif, atau bebas autokorelasi. Adapun hasil uji disajikan sebagai autokolerasi berikut:

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokolerasi

Nilai dU	<i>Durbin-Watson</i>	Nilai dL	Keterangan
1.4758	1.821	1.7319	Tidak terjadi Autokolerasi

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.821. Hasil dari DW dengan nilai signifikan 0.05 dengan jumlah variabel (X) = 4 dan jumlah data (n) = 66, ,maka diperoleh nilai dU sebesar 1.4758, nilai dL sebesar 1.7319 dan nilai 4-dU sebesar 2.52242. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW 1.821 lebih besar dari (dU) 1.47 dan kurang dari 2.52242 yang berarti tidak terjadi autokolerasi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini terdiri dari uji regresi linier berganda, uji F, uji T dan uji determinan koefisien. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Beta	Std.error
Constant	128.529	5.875
Profitabilitas	-5.417	7.556
<i>Leverage</i>	-14.473	1.694
Opini Audit	-34.6	5.901
Ukuran Perusahaan	-5.15E-14	0

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 128.529 + (-5.417 \times \text{Profitabilitas}) + (14.473 \times \text{Leverage}) + (-34.600 \times \text{Opini Audit}) + (-5.149\text{E}-14 \times \text{Ukuran Perusahaan})$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (128.529): Jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai *audit delay* diperkirakan sebesar 128.529.
2. Koefisien regresi profitabilitas (B = -5.417): Setiap kenaikan 1 unit pada profitabilitas akan menurunkan *audit delay* sebesar 5.417 (dengan asumsi variabel lain konstan).

3. Koefisien regresi *leverage* ($B = 14.473$): Setiap kenaikan 1 unit pada *leverage* akan meningkatkan *audit delay* sebesar 14.473 (dengan asumsi variabel lain konstan).
4. Koefisien regresi opini Audit ($B = -34.600$): Setiap kenaikan 1 unit pada opini audit akan menurunkan *audit delay* sebesar 34.600 (dengan asumsi variabel lain konstan).
5. Koefisien regresi ukuran Perusahaan ($B = -5.149E-14$): Setiap kenaikan 1 unit pada ukuran perusahaan akan menurunkan *audit delay* sebesar 5.149×10^{-14} (dengan asumsi variabel lain konstan). Koefisien yang sangat kecil ini mungkin menunjukkan masalah skala atau pengaruh yang dapat diabaikan.

a. Uji F

Uji f dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji F

F	Sig.
34.219	0.000

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan nilai uji f diatas, nilai f hitung sebesar 34.219 lebih besar dari f tabel 2.522 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.000 lebih kecil

dari 0.05, maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi dari variabel independen tertentu adalah nol (artinya variabel tersebut tidak berpengaruh). Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Beta	T	Sig.
Constant	128.529	21.879	0.000
Profitabilitas	-5.417	-0.717	0.476
<i>Leverage</i>	-14.473	-8.543	0.000
Opini Audit	-34.6	-5.863	0.000
Ukuran Perusahaan	-5.15E-14	-3.824	0.000

Sumber, Hasil output SPSS versi 27,2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel dependen yaitu profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, dengan nilai signifikansi 0,476 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tidak serta merta mempercepat atau memperlambat penyelesaian audit laporan keuangan. Dengan kata lain, baik perusahaan dengan tingkat laba tinggi maupun rendah

cenderung memiliki pola keterlambatan audit yang serupa. Variabel dependen *leverage* memiliki nilai β -14.437 dan nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Variabel dependen opini audit memiliki nilai β -34.6 dan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Secara teoritis, opini audit merupakan sinyal kualitas laporan keuangan yang penting bagi pemangku kepentingan. Variabel dependen ukuran perusahaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit.

c. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Secara praktis, uji ini berfungsi untuk menentukan seberapa besar kontribusi atau proporsi persentase pengaruh seluruh variabel independen (X) yang digunakan dalam model terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Koefisien Determinan

<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
0.692	0.672

Sumber, Hasil output SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan diatas, nilai *adjusted R-square* sebesar 0.672 atau 67,2% menunjukkan bahwa variabel dependen mampu mempengaruhi sebesar 67,2% dan variabel independen sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

C. Analisis Data

1) Profitabilitas

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* (keterlambatan audit) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Secara teoritis, temuan ini dapat dianalisis menggunakan *Agency Theory*, yang menjelaskan hubungan keagenan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Teori ini berargumen bahwa profitabilitas tinggi seharusnya mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja secara cepat agar citra positif segera diketahui publik.⁴⁷ Namun, dalam praktiknya pada

⁴⁷ Del Gesso, Carla, and Rab Nawaz Lodhi. "Theories underlying environmental, social and governance (ESG) disclosure: a systematic review of accounting studies." *Journal of Accounting Literature* 47.2 (2025): 433-461.

periode penelitian 2021–2023 (masa new normal), kondisi pandemi COVID-19 dan penyesuaian digitalisasi audit justru membuat kecepatan pelaporan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan tenaga audit, teknologi, serta regulasi ketat, bukan semata tingkat keuntungan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teori keagenan tidak sepenuhnya berlaku dalam kondisi khusus tersebut.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Elisabeth et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian tersebut, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan audit membutuhkan waktu lebih lama karena auditor harus memastikan laba yang dilaporkan benar-benar andal dan bebas dari rekayasa.⁴⁸ Begitu pula penelitian Nabilla Noviar & I Wayan (2022) pada sektor perbankan, yang menemukan bahwa profitabilitas signifikan memengaruhi *audit delay*.⁴⁹ Namun, penelitian ini sejalan dengan sebagian temuan Ibrahim Aziz & Amir (2023) yang mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap audit delay tidak selalu konsisten, terutama ketika perusahaan menghadapi

⁴⁸ Karolina, Elisabeth Nini, Ni Made Sunarsih, and IA Budhananda Muni Dewi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2.1 (2022): 2150-2157.

⁴⁹ Noviar, Nabilla & I Wayan. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 10, No 1, Hal 153-160.

variabel eksternal yang memengaruhi kinerja audit.⁵⁰ Sofyan Abas et al. (2022) bahkan menunjukkan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*, yang berarti perusahaan dengan laba tinggi cenderung melaporkan lebih cepat.⁵¹

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh konteks penelitian. Pada masa new normal (2021–2023), banyak perusahaan di JII menghadapi ketidakpastian bisnis, transisi teknologi, serta kebijakan pemerintah terkait pelaporan keuangan.⁵² Profitabilitas tidak lagi menjadi faktor dominan karena baik perusahaan dengan kinerja baik maupun buruk sama-sama menghadapi tantangan administratif dan teknis dalam penyelesaian audit. Selain itu, auditor juga menyesuaikan prosedur kerja melalui sistem digitalisasi, sehingga standar waktu audit menjadi lebih seragam tanpa memandang besar-kecilnya laba.

Dari perspektif peneliti, hasil ini memberikan implikasi bahwa investor maupun pemangku kepentingan tidak seharusnya menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam memprediksi ketepatan waktu penyelesaian audit. Meskipun profitabilitas penting dalam menilai kinerja perusahaan, penyelesaian audit lebih dipengaruhi oleh aspek teknis dan struktural.

⁵⁰ Aziz, Ibrahim & Amir Indrabudiman. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 19, No 02, Hal 81-94.

⁵¹ Abas, Sofyan et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*. Vol 6, No 2, Hal 61-76.

⁵² Waty, Ervina, et al. AKUNTANSI DIGITAL: Transformasi pembukuan di era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya regulasi yang mempertegas standar audit berbasis digital agar konsistensi waktu pelaporan lebih terjamin.

Secara keseluruhan, simpulan dari sub-bab ini adalah bahwa profitabilitas tidak terbukti memengaruhi audit delay pada perusahaan JII. Hal ini berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu, namun dapat dijelaskan melalui kondisi new normal yang mengubah pola kerja audit dan menjadikan faktor eksternal lebih dominan daripada profitabilitas. Temuan penelitian ini memperluas literatur dengan menunjukkan adanya kemungkinan faktor situasional yang mengurangi relevansi teori keagenan dalam menjelaskan keterlambatan audit.

2) *Leverage*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* (keterlambatan audit). Oleh karena itu, besarnya tingkat utang (*leverage*) yang digunakan oleh perusahaan terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan dalam memengaruhi durasi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit.

Hasil t hitung variabel *leverage* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Fitriyani (2019) mengemukakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan

yang kurang baik ayng membuat auditor harus mengumpulkan bukti untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh Schroeder, Clark, dan Cathey (2022) dalam *Financial Accounting Theory and Analysis* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki tekanan lebih besar dari pihak eksternal, terutama kreditor. Kreditor membutuhkan laporan keuangan auditan sesegera mungkin untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.⁵³ Dengan demikian, manajemen perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung menekan auditor untuk mempercepat proses penyelesaian audit, sehingga audit delay menjadi lebih singkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2022) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Lubis menjelaskan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi akan lebih transparan dan cepat dalam melaporkan hasil audit, karena kreditor memerlukan informasi terkini untuk meminimalisasi risiko kredit macet.⁵⁴ Begitu juga dengan penelitian Sukmono et al. (2023) pada perusahaan transportasi yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

⁵³ Schroeder, Richard G.; CLARK, Myrtle W.; CATHEY, Jack M. *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons, 2022.

⁵⁴ Lubis, Reza Fahlevi. Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2022, 1.2: 75-82.

negatif terhadap *audit delay*.⁵⁵ Mereka menekankan bahwa tingginya *leverage* membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi di mata pemberi pinjaman, sehingga mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Setelah pandemi COVID-19, perusahaan cenderung meningkatkan rasio *leverage* karena banyak sektor membutuhkan pembiayaan eksternal untuk menjaga likuiditas dan keberlangsungan usaha.⁵⁶ Perusahaan yang bergantung pada utang dari bank maupun obligasi dituntut untuk memberikan laporan keuangan yang cepat dan transparan, agar dapat mempertahankan kepercayaan investor maupun kreditor. Dengan begitu, tekanan eksternal semakin kuat untuk meminimalkan *audit delay*.

Dari perspektif peneliti, hasil ini memberikan gambaran bahwa *leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin eksternal bagi perusahaan. Tingkat utang yang tinggi mendorong manajemen untuk lebih patuh terhadap regulasi dan jadwal penyampaian laporan keuangan. Auditor juga cenderung memprioritaskan penyelesaian audit pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena adanya tekanan publik serta kebutuhan kreditor terhadap laporan auditan. Dengan demikian, *leverage* berperan bukan hanya

⁵⁵ Sukmono, Sigit, et al. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 2.03: 128-139.

⁵⁶ Cahyasari, Dyah. Analisis leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada pt. indofood sukses makmur tbk.(kondisi pandemi covid-19). *Jurnal British*, 2022, 2.2: 01-15.

sebagai faktor keuangan, tetapi juga sebagai faktor tata kelola yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan.

Kesimpulannya, leverage terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Semakin tinggi *leverage*, semakin singkat waktu *audit delay*, karena adanya tekanan dari kreditor dan investor untuk memperoleh informasi keuangan secara cepat dan akurat. Temuan ini konsisten dengan teori akuntansi keuangan dan penelitian terdahulu, serta sesuai dengan kondisi perusahaan di masa *new normal* yang mengedepankan transparansi keuangan untuk menjaga kepercayaan pasar.

3) Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian variabel opini audit terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (keterlambatan audit). Kesimpulan ini menguatkan pandangan secara teoritis bahwa opini audit berfungsi sebagai sinyal penting mengenai kualitas laporan keuangan, di mana jenis opini yang diterima oleh perusahaan secara nyata memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki insentif untuk segera mempublikasikan laporan keuangan karena opini tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan opini audit bermasalah (misalnya wajar dengan pengecualian atau tidak wajar)

cenderung menunda penyampaian laporan, karena khawatir menimbulkan reaksi negatif dari investor maupun publik.⁵⁷

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukmono et al. (2023) yang menemukan bahwa opini audit berhubungan dengan *audit delay*, di mana perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* lebih singkat.⁵⁸ Penelitian serupa juga diperkuat oleh temuan Lubis (2022) yang menekankan bahwa kualitas opini audit menjadi faktor yang dapat memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan audit.⁵⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa opini audit bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang mampu memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian di tengah tekanan pandemi memberikan sinyal positif yang sangat penting bagi pasar untuk tahun berikutnya. Hal ini karena pada periode tersebut, banyak perusahaan menghadapi risiko penurunan pendapatan, kesulitan likuiditas, dan meningkatnya ketidakpastian usaha. Opini audit wajar tanpa pengecualian menjadi indikator kekuatan fundamental perusahaan, yang kemudian mendorong manajemen untuk

⁵⁷ SCHROEDER, Richard G.; CLARK, Myrtle W.; CATHEY, Jack M. *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons, 2022.

⁵⁸ SUKMONO, Sigit, et al. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 2.03: 128-139.

⁵⁹ LUBIS, Reza Fahlevi. Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2022, 1.2: 75-82.

segera menyampaikan laporan auditan. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini bermasalah lebih cenderung menunda, karena takut menimbulkan persepsi negatif dalam situasi ekonomi yang masih rentan.

Dari sudut pandang peneliti, hasil ini memperlihatkan bahwa opini audit tidak hanya berfungsi sebagai laporan akuntabilitas, tetapi juga sebagai strategi komunikasi perusahaan kepada publik. Perusahaan dengan opini audit baik berusaha memanfaatkan momentum untuk memperkuat reputasi dengan menyampaikan laporan lebih cepat. Sebaliknya, opini audit yang tidak menguntungkan justru menjadi alasan manajemen untuk memperpanjang *audit delay*, meskipun hal ini bertentangan dengan prinsip transparansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian mempercepat publikasi laporan keuangan untuk memperkuat citra dan menjaga kepercayaan pasar. Hasil penelitian konsisten dengan teori akuntansi keuangan, sejalan dengan penelitian terdahulu, serta relevan dengan dinamika new normal di mana kecepatan dan transparansi informasi menjadi faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan.

4) Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* (keterlambatan audit). Secara

substantif, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik (negatif), di mana semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin cepat atau semakin singkat waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit. Artinya, ukuran perusahaan menjadi salah satu determinan penting dalam mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan auditan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan dengan pendekatan *agency theory* sebagaimana diulas oleh Susilo & Ria (2022). Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) yang diwarnai oleh asimetri informasi.⁶⁰ Pada perusahaan besar, tekanan dari prinsipal untuk mendapatkan informasi yang cepat dan andal cenderung lebih tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah pemegang saham lebih banyak, eksposur publik yang lebih luas, dan kewajiban akuntabilitas yang lebih ketat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, manajemen perusahaan besar memiliki insentif kuat untuk mempercepat proses audit agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan mengurangi potensi konflik keagenan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lutfiani & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih

⁶⁰ SUSILO, Bambang; RIA, Ria. Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2022, 5.2.

baik, baik dalam hal tenaga kerja akuntansi maupun sistem pelaporan keuangan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam mengakses data yang diperlukan. Hal ini pada akhirnya mempercepat penyelesaian audit dan menekan *audit delay*.⁶¹

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putra et al. (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel penelitian maupun periode pengamatan. Pada masa *new normal* 2021–2023, banyak perusahaan besar berupaya menjaga reputasi di mata investor dengan mempercepat penyampaian laporan keuangan, terutama untuk mempertahankan kepercayaan pasar di tengah ketidakpastian pasca-pandemi.⁶² Dengan demikian, faktor periode penelitian dan tekanan eksternal dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam kategori besar biasanya terdaftar pada indeks utama seperti *Jakarta Islamic Index (JII)*, sehingga sorotan publik dan regulator lebih besar. Perusahaan besar juga lebih berisiko jika terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan karena dapat memicu penurunan harga saham maupun sanksi dari regulator. Perusahaan

⁶¹ LUTFIANI, Siti; NUGROHO, Arief Himmawan Dwi. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2023, 6.1: 152-165.

⁶² PUTRA, Muhammad Adhitya Thamisyah, et al. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 2022, 5.4: 392-407.

besar cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk menghindari *audit delay*.

Dari perspektif peneliti, temuan ini memberikan implikasi bahwa ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan kapasitas keuangan, tetapi juga mencerminkan tingkat tata kelola dan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi ekspektasi pasar terhadap transparansi dan kecepatan pelaporan. Auditor pun cenderung memprioritaskan penyelesaian audit pada perusahaan besar karena hasil audit tersebut memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas pasar modal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan, sejalan dengan teori keagenan dan penelitian terdahulu, serta relevan dengan kondisi *new normal* 2021–2023 di mana transparansi informasi menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi sebesar 0,267 menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak menjadi faktor penentu cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan variabel dominan dalam memengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang masuk dalam JII.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin singkat *audit delay*, karena perusahaan dengan utang besar cenderung mendapat tekanan dari kreditor untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditan sebagai bentuk akuntabilitas.
3. Opini Audit juga berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,000. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat menyampaikan laporan auditan karena opini tersebut memberikan sinyal positif bagi investor dan publik.

Sebaliknya, opini bermasalah berpotensi memperlambat penyampaian laporan.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,027. Perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat karena tekanan publik, regulator, serta ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kelancaran proses audit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi maupun skala usaha besar diharapkan tetap menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan. *Audit delay* perlu diminimalkan agar tidak menimbulkan risiko reputasi maupun ketidakpercayaan dari investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Bagi Auditor

Auditor perlu mempertahankan profesionalisme dalam menghadapi perusahaan dengan karakteristik yang berbeda. Pada perusahaan dengan leverage tinggi dan ukuran besar, auditor dituntut menyelesaikan audit lebih cepat, namun tetap harus menjaga kualitas audit agar tidak menurunkan kredibilitas laporan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada variabel profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan ukuran perusahaan. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti reputasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas perusahaan, ataupun tata kelola perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

4. Bagi Pembaca dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai determinan *audit delay*, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan rujukan dalam memahami dinamika pelaporan keuangan dan pengaruh faktor internal perusahaan terhadap ketepatan waktu audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Sofyan et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*. Vol 6, No 2, Hal 61-76.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Journal of technopreneurship on economics and business review*, 1(2), 79-99.
- Amanda Serena dan Karimulloh, 2021. “*Audit Tenure In Islamic Perspective : Analysis of Verses of*
- Anggi, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal*, volume IV(2), 1–15.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of *Audit delay*. *Conditions Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., Tombo, J. B., Rizqullah, D., Leu, Y. D. S. B., Atho, R., & Al-Faruqi. 2020. Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Reksa*, 07(01), 25–36.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81–94.
- Aziz, Ibrahim & Amir Indrabudiman. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 19, No 02, Hal 81-94.
- Bhekti Fitri Prasetyorini, “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ration* dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan” , Volume 1, No 1-2.
- Cahyasari, D. (2022). Analisis *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (kondisi pandemi COVID-19). *Jurnal British*, 2(2), 1–15.
- D. M. P., & Utami, D. T. (2024). *PENGAUDITAN: Teori dan Studi Kasus*. PT.
- Del Gesso, C., & Lodhi, R. N. (2025). Theories underlying environmental, social and governance (ESG) disclosure: A systematic review of accounting studies. *Journal of Accounting Literature*, 47(2), 433–461.
- Devina, Nina & Fidiana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8, No 2, Hal 1-17.
- Ebang, Yohanes Bapista. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol 14, No 2, Hal 140–154.

- Fitri Sulmi, Hamrul, & Anita Nopiyanti. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 1–11.
- Handayani, Wuri et al. 2022. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit delay* (Effect of *Leverage*, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on *Audit delay*). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. Vol 3 No 3 2022, Hal 263-278.
- Hasanah, Gita Septia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zAUQEQAQBAJ&oi=fnd&pg=P3&dq=perusahaan+dengan+struktur+kepemilikan+yang+terdesentralisasi+mengalami+audit+delay+yang+lebih+panjang&ots=7yqSGYYFfw&sig=KVC_dN3tKdQ0bZ9VdoegcvBx7w
<https://journal.uii.ac.id/IUSTUM/article/view/7633>
<https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/39>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
<https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=d&identifierValue=10.4324/9781315191157-9&type=chapterpdf>
- Junaidi, Abdullah. 2010. Aspek Hukum dalam Bisnis. *Nora Media Enterprise*. Kudus. Hal. 15-16.
- Karolina, E., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2150–2157.
- Karolina, Elisabeth et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. Vol 2, No 1, Hal 2150-2157.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165.
- Malae, Rafyan & Sapari. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8, No 7, Hal 1-21.
- Malik Ibrahim, A., & Suryaningsih, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan

- Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2012-2014). *Jurnal UMN*, 8(1), 1–21. www.idx.co.id
- Nina Devina, (2019).”Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audite tenure* dan solvabilitas terhadap *audit delay* .
- Noviar, N., & Wayan, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 153–160.
- Noviar, Nabilla & I Wayan. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 10, No 1, Hal 153-160.
- Perdana, C. (2016). Rekonstruksi Pemidanaan Pelaku Tindak Pidana Terorisme di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 23(4), 672-700.
- Permatasari, Maulina & M. Mahessa. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. Vol 6, No 1, Hal 19-33
- Putra, M. A. T., Su’un, M., Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit terhadap audit delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407.
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1–17.
- RI. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Usaha.
- RI. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2022). *Financial accounting theory and analysis: Text and cases*. John Wiley & Sons.
Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmono, S., Kuncara, T., Tarigan, I. F., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 128–139.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Sylviana, D., & Perangin-Angin, B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. 1(1), 92–95. <https://seminarid.com/semnassainteks2019.html>
- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *Accounting review*, 346-366. <https://www.jstor.org/stable/248405>
- The Qur’an and Al-Hadith.*” Hal-90.
- Tiffani Damayanti dan Masfar Gazali (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, *Leverage*, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017.

- Waty, E., Sulistiana, I., Siskawati, E., Judijanto, L., & Maghfur, I. (2023). *Akuntansi digital: Transformasi pembukuan di era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Witya shalini, Restia Christianty, et al. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Cunsomur Goods* di Bursa Efek Indonesia (2017-2020).